

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA

Hafid Al Qori^{1,*}, Atip Nurwahyuni², Edy Priyanta³

¹Progam Profesi Guru, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Dr.Cipto Sidodadi Timur No 24 Semarang, kode Pos 5023

²Progam Profesi Guru, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Dr.Cipto Sidodadi Timur No 24 Semarang, kode Pos 5023

³Guru SMA N 10 Semarang, Jl.Padi Raya genuk kode pos 50117

hafidalqory@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, tentunya tidak terlepas dari proses pendidikan yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di kelas.. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh guru biologi adalah bagaimana mengajarkan konsep biologi dengan baik, dalam hal ini adalah memilih model pembelajaran yang relevan Kondisi pembelajaran di SMA Negeri 10 Semarang seperti yang digambarkan di atas, menyebabkan sebagian besar siswa kesulitan mempelajari dan menganggap materi membosankan. Akibatnya motivasi dan hasil belajar siswa menurun dan menyebabkan banyak siswa yang tidak tuntas pada materi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X 1 SMA N 10 Semarang melalui Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kompetensi Dasar yang dipilih yaitu mendeskripsikan Konsep Manajemen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X 1 SMA N 10 Semarang yang berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi motivasi belajar, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada keanekaragaman hayati kelas X 1 SMA N 10 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap indikator motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Peningkatan skor rata-rata motivasi belajar sebesar 6,49% dari skor rata-rata motivasi belajar siklus I sebesar 77,56% menjadi sebesar 84,05% dari skor rata-rata motivasi belajar siklus II. Prestasi belajar juga meningkat dari siklus I dengan rata-rata sebesar 84,37 menjadi 90 pada siklus II, dan ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 81,25% menjadi 100% pada siklus II.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Two stay two stray, motivasi pembelajaran, dan hasil pembelajaran

ABSTRACT

The success of improving the quality of education, of course, cannot be separated from the educational process related to teaching and learning activities in the classroom. One of the abilities that biology teachers are expected to master is how to teach biological concepts well, in this case choosing relevant learning models. Learning conditions in SMA Negeri 10 Semarang, as described above, causes most students to have difficulty learning and find the material boring. As a result, student motivation and learning outcomes decrease and cause many students to fail to complete the material. This research aims to increase the motivation and learning achievement of Class X 1 students at SMA N 10 Semarang through the application of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning method. This research is Classroom Action Research which was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The basic competency chosen is to describe management concepts. The subjects of this research were students of class X 1 SMA N 10 Semarang, totaling 32 students. The instruments used in this research include learning motivation observation sheets and tests. The data analysis used was quantitative descriptive data analysis in the form of percentages. Based on the research results, it was concluded that the application of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning method could increase motivation and learning achievement in class X 1 biodiversity at SMA N 10 Semarang. The research results showed that there was an increase in each indicator of learning motivation from cycle I to cycle II. The average score for learning motivation

increased by 6.49% from the average score for learning motivation in cycle I of 77.56% to 84.05% from the average score for learning motivation in cycle II. Learning achievement also increased from cycle I with an average of 84.37 to 90 in cycle II, and learning completeness also increased from cycle I by 81.25% to 100% in cycle II.

Keywords: Learning Model, Two stay two stray, learning motivation, and learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, tentunya tidak terlepas dari proses pendidikan yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, guru memegang peran penting dalam mengarahkan siswa mencapai hasil belajar yang maksimal Priansa (2017: 111). Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh guru biologi adalah bagaimana mengajarkan konsep biologi dengan baik, dalam hal ini adalah memilih model pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dasar Pembelajaran biologi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan berorientasi pada keterampilan proses. Oleh karena itu, peran aktif siswa sangat diharapkan Peningkatan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Biologi dalam proses pembelajaran. SMA Negeri 10 Semarang adalah sekolah yang telah menerapkan KTSP. Akan tetapi, penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan KTSP belum sepenuhnya terlaksana Sardiman (2018: 75). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah tersebut terlihat bahwa kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar sehingga interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa berkurang sehingga sebagian besar siswa kesulitan mempelajari materi biologi dan cenderung menganggap mata pelajaran biologi sebagai mata pelajaran hapalan yang membosankan.

Kondisi pembelajaran di SMA Negeri 10 Semarang seperti yang digambarkan di atas, menyebabkan sebagian besar siswa kesulitan mempelajari dan menganggap materi membosankan. Akibatnya motivasi dan hasil belajar siswa menurun dan menyebabkan banyak siswa yang tidak tuntas pada materi tersebut. Priansa (2017:

111) menjelaskan motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang memengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Sardiman (2011: 75) berpendapat bahwa dalam hal belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar memiliki berbagai fungsi antara lain: mendorong untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, dan pendorong pencapaian prestasi. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru). Seperti yang dikemukakan oleh Ismawati: "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah pengalaman belajarnya" Ismawati (2018: 22). Menurut Dian Arifiani. (2020), hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Sementara menurut Hamzah B.Uno. (2019) hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan hal-hal yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Berdasarkan uraian di atas dapat

disimpulkan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh oleh peserta didik sebagai keluaran (output) atas usahanya dalam proses pembelajaran.

Dengan alasan yang sudah diuraikan membuat peneliti perlu mengajukan penggunaan model *two stay two stray* dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan serta dapat diterapkan dalam pembelajaran biologi adalah model pembelajaran kooperatif model *two stay two stray*. Wina Sanjaya. (2018), mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi. Istirokiah. (2018), menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* efektivitas terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Klasifikasi Makhluk hidup di SMA N 10 Semarang. Robert E Slavin. (2019) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat membantu kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Een Ruhama. (2019), menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran biologi, hasil kognitif siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I 88% menjadi 98% pada siklus II.

Dari pernyataan di atas tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan motivasi belajar biologi dan hasil belajar biologi pada siswa kelas X 1 di SMA N 10 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas juga termasuk dalam kelompok penelitian eksperimen yang dimana penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang sebab-akibat dari adanya suatu perlakuan atau treatment. Disamping itu desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi yang akan melibatkan peneliti selaku guru yang

menerapkan metode pengajaran *two stay two stray* dan guru Pamong yang bertindak sebagai observer. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan proses perbaikan terus menerus atau tindakan berulang (Siklus), sehingga dari siklus pertama, kedua, dan seterusnya dapat diperoleh hasil semakin baik untuk pencapaian tujuan penelitian

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di SMA N 10 Semarang dengan alamat Jl. Padi Raya No 16, Gebangsari, Kecamatan. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada PPL PPG ke 2 yaitu 13 Juli 2023 sampai 03 Oktober 2023 dengan objek penelitian Objek penelitian atau variabel adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013: 161). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X I SMA N 10 Semarang

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus berakhir apabila hasil penelitian yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran Biologi yang mengajar kelas X 1 SMA N 10 Semarang

Dalam pengumpulan data penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Seorang peneliti harus jeli memilih teknik pengumpulan data ini untuk mempermudah pengumpulan data sehingga data yang diteliti adalah data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mempermudah penelitian ini Observasi, Tes, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan tindakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan tujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar Biologi. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, mengomunikasikan dan kegiatan penutup yang diakhiri dengan siswa mengerjakan soal evaluasi.

Dalam pengamatan motivasi belajar biologi dapat diketahui adanya peningkatan motivasi belajar biologi yang dapat dilihat dari siswa mengerjakan tugas Biologi sampai selesai, siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas biologi, siswa membaca dan mempelajari *handout* materi pelajaran, siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok, siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode baru *Two Stay Two Stray* (TSTS), siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi, siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya, siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung, siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa segera mengumpulkan tugas biologi tepat waktu jika sudah selesai dikerjakan.

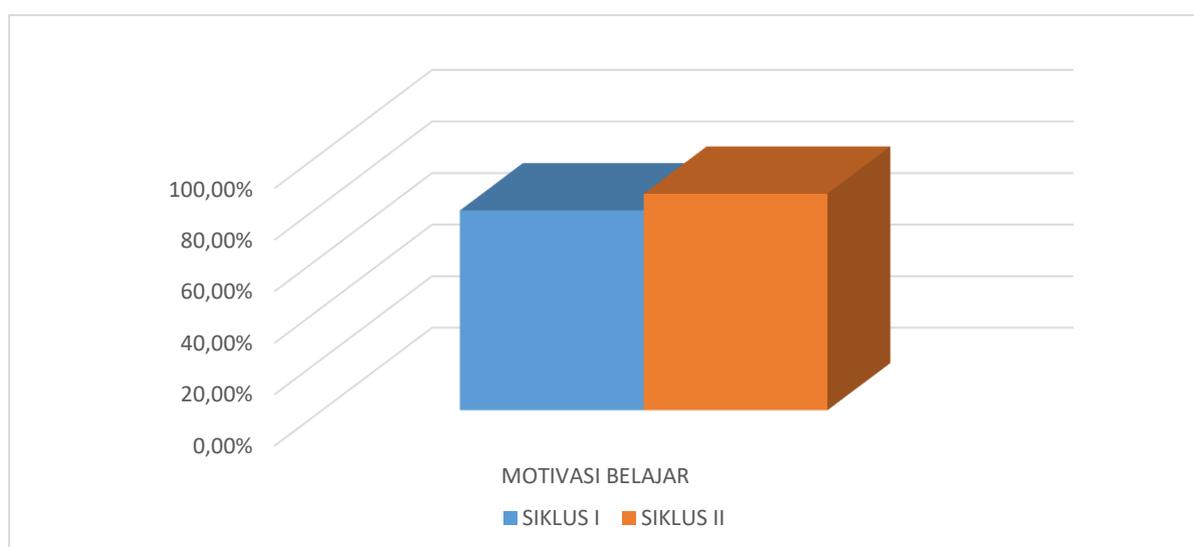
Pada pelaksanaan siklus I secara keseluruhan proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya, dimana guru sebagai pemberi informasi dan fasilitator di kelas untuk mengelola keadaan kelas dapat dijalankan dengan baik. Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, dan mekanisme pembelajaran, kemudian memasuki kegiatan inti dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) menggunakan

konsep 5M kemudian secara bersama-sama antara guru dan siswa menarik kesimpulan materi mengenai konsep manajemen yang diakhiri dengan pemberian soal evaluasi. Pada tahap observasi motivasi belajar Biologi pada siklus I didapatkan informasi bahwa rata-rata motivasi belajar Biologi yaitu 77,56%. Hal ini berarti pada siklus I telah mencapai indikator keberhasilan, akan tetapi ada tiga aspek yang belum bisa mencapai indikator keberhasilan motivasi belajar Biologi sebesar 75% antara lain siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode baru *Two Stay Two Stray* (TSTS), siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi, siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ketiga aspek yang belum mencapai keberhasilan indikator sebesar 75% tersebut, diharapkan pada siklus II ketiga aspek tersebut dapat meningkat. Penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan metode yang baru dan belum pernah dilaksanakan oleh siswa sehingga siswa merasa kurang antusias dalam diskusi kelompok dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), selain itu ada beberapa siswa yang melihat video lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Hal tersebut menjadi permasalahan yang dihadapi pada siklus I, semuanya menjadi bahan refleksi untuk diperbaiki agar siklus II nantinya dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek motivasi belajar biologi siswa, peningkatan motivasi belajar Biologi terlihat jelas dari meningkatnya presentase motivasi belajar Biologi siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Peningkatan Skor Indikator Motivasi Belajar Biologi Siswa Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
A	Ketekunan menghadapi tugas	80,89%	86,80%	5,91%
B	Memiliki minat terhadap pelajaran	77,60%	84,19%	6,59%
C	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	74,29%	83,33%	9,04%
D	Dapat mempertahankan pendapatnya	77,60%	84,19%	6,59%
E	Senang memecahkan masalah atau soal-soal	75,51%	81,76%	6,25%
	Rata-rata	77,56%	84,05%	



Gambar 1. Grafik Motivasi Belajar

Pada tabel 1 dan gambar 1 terlihat hasil skor motivasi belajar Biologi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu siklus I 77,56% meningkat menjadi 84,05% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Biologi pada materi pokok konsep manajemen Kelas X 1 SMA N 10 Semarang dengan Motivasi Belajar Biologi mencapai minimal 75%, bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dari pembahasan terhadap

enam indikator Motivasi Belajar Biologi, terlihat peningkatan skor pada setiap indikator dari siklus I ke siklus II, sejalan dengan pernyataan Anita Lie (2018:61-62) Teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*) memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Perhatian, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendengarkan guru dengan baik pada saat menjelaskan, siswa akan memperhatikan tugas-tugas sekolahnya, dan siswa rajin belajar agar memperoleh nilai yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anita Lie (2018), yang menyatakan bahwa motivasi belajar

adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Kepuasan, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan merasa puas dengan hasil belajarnya, merasa puas karena mampu menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran biologi, dan siswa akan merasa puas apabila nilai ulangannya bagus maka dari itu kepuasan siswa dalam memperoleh hal-hal yang positif akan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Relevansi, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan dapat menghubungkan pembelajaran biologi terdapat cerita, gambar, atau contoh yang menunjukkan materi pembelajaran sangat bermanfaat dan siswa dapat menghubungkan isi pembelajaran biologi dengan hal-hal yang telah dilihat dilakukan dalam kehidupan setiap hari maka dengan adanya relevansi tersebut siswa akan memiliki motivasi yang tinggi.

Percaya diri, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa sejak awal akan percaya bahwa pembelajaran biologi ini mudah, percaya bahwa siswa dapat mempelajari isi pembelajaran biologi, dan setelah mempelajari pelajaran biologi siswa yakin bahwa akan berhasil dalam mengerjakan soal ulangan, maka dengan adanya kepercayaan diri dari siswa maka siswa akan termotivasi untuk terus bekerja dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya karena siswa percaya bahwa dengan melakukan hal-hal tersebut tentu akan menghasilkan nilai yang maksimal.

Hal tersebut diperkuat oleh Safitri (2021) yang menyatakan bahwa kepuasan siswa dapat ditingkatkan dengan merayakan keberhasilan. Kepuasan melibatkan perancangan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan perasaan positif tentang pengalaman belajar mereka. Pengajar perlu membantu siswa menemukan relevansi atas apa yang dipelajari, menghubungkan dengan apa yang

diajarkan dengan sesuatu yang akrab dan relevan dengan siswa dapat membantu memotivasi siswa. Memberikan kontrol kepada siswa dengan tingkat yang wajar atas proses belajar mereka sendiri. Perhatian siswa dapat dimunculkan dengan menyediakan berbagai presentasi melalui media, demonstrasi, diskusi kelompok kecil debat kelas atau variasi teks.

Faktor lain yang menyebabkan seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi bisa memiliki hasil belajar yang tinggi yaitu faktor lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah. Apabila lingkungan dalam keluarga baik seperti orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan dorongan yang positif maka motivasi belajar siswa akan tinggi sehingga menyebabkan hasil belajar meningkat. Begitu pula pada lingkungan sekolah apabila lingkungan sekolah baik seperti selalu memberikan perhatian kepada siswa, cara mengajar yang menyenangkan, senantiasa memberikan dukungan, dan suasana kelas yang nyaman, maka motivasi belajar siswa akan tinggi sehingga menyebabkan pula hasil belajar meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Winata (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar Biologi Hasil prestasi belajar pada siklus I yang terdiri dari 36 siswa terdapat 8 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata hasil prestasi belajar pada kelas X 1 SMA N 10 SEMARANG yaitu 84,37 dengan ketuntasan belajar sebesar 81,25%. Penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang belum maksimal dalam menyampaikan materi yang menjadi permasalahan pada siklus I sehingga menyebabkan hasil yang diperoleh siswa juga kurang maksimal,

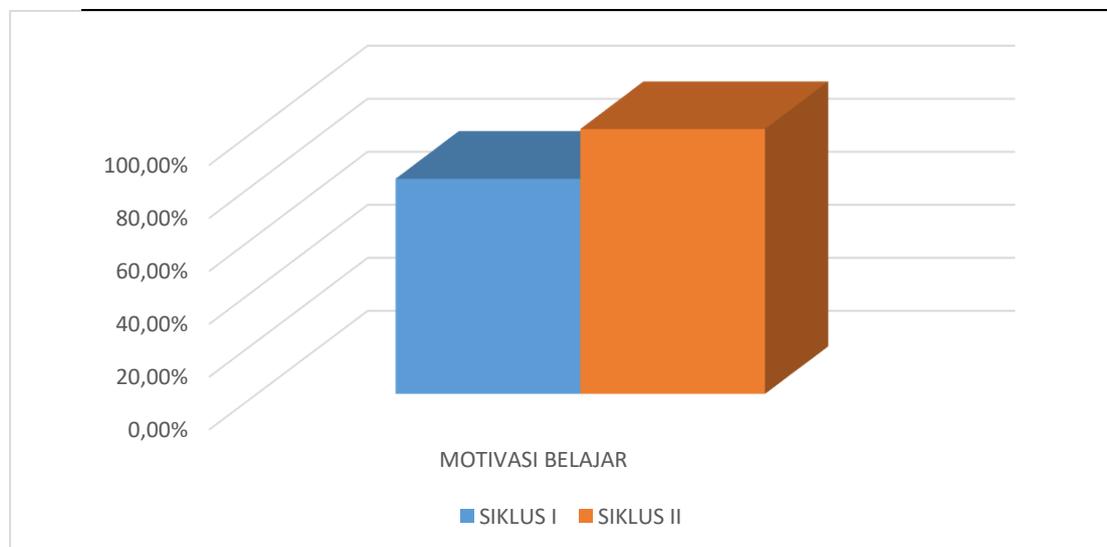
oleh karena itu pada siklus II semua siswa harus benar-benar memahami materi yang menjadi tanggungjawabnya untuk disampaikan kepada siswa lain sehingga diharapkan bisa lebih meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas X 1 SMA N 10 SEMARANG.

Pada siklus II, dalam pelaksanaan pembelajarannya melihat dari hasil refleksi siklus I dengan maksud untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengenalan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siswa dengan cara memberi penjelasan tentang kelebihan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan mengulangi penjelasan prosedur metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) supaya siswa lebih memahami penerapan metode pembelajaran *Two Stay*

Two Stray (TSTS) pada pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari pemberian soal evaluasi pada setiap akhir pembelajaran, dapat diketahui hasil prestasi belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dari 32 siswa kelas X 1 SMA N 10 SEMARANG terdapat 6 anak yang masih memiliki nilai dibawah KKM, setelah dilakukan siklus II hasilnya tidak ada siswa yang nilainya di bawah KKM. Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar Biologi terlihat jelas dari meningkatnya rata-rata hasil evaluasi dan presentase ketuntasan belajar Biologi siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Siklus I dan Siklus II

SIKLUS	KATEGORI		RATA-RATA	KETUNTASAN BELAJAR
	Tuntas	Belum Tuntas		
Siklus I	81,25%	18,75%	84,37	81,25%
Siklus II	100%	0	90	100%



Gambar 2. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Biologi Siklus I dan Siklus II

Pada tabel 2 dan gambar 2 terlihat bahwa prestasi belajar Biologi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ada 6 siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I akhirnya dengan lebih memahami materi yang diterapkan dengan metode pembelajaran teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus II semua siswa bisa mencapai KKM dan nilai yang diperoleh siswa juga meningkat terlihat dari rata-rata hasil prestasi belajar pada siklus I 84,37 dengan ketuntasan belajar mencapai 81,25% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata sebesar 90 dan ketuntasan belajarnya bisa mencapai 100%, rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 5,63 dan ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 10%.

Berdasarkan beberapa analisis yang telah dilakukan ada beberapa hal yang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik dan keadaan keluarga serta faktor sekolah, yang mempengaruhi belajar siswa ini mencakup metode mengajar, relasi siswa dengan siswa, standar pelajaran, dan metode belajar.

Faktor intrinsik yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi dan minat belajar, hubungan antara kedua variabel terdapat hasil belajar yaitu pada saat proses belajar mengajar membutuhkan motivasi-motivasi yang positif agar siswa memiliki keinginan untuk belajar sehingga terdapat hasil yang positif.

Dalam proses belajar mengajar tentu membutuhkan keingintahuan dari siswa agar siswa bisa mengembangkan ilmu pengetahuannya dan memiliki minat yang tinggi dalam proses belajar. Hal tersebut sejalan oleh Rozaini (2017) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberprestasian siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Semakin tinggi motivasi dalam diri siswa tentunya berdampak pada efektifitas dan efisiensi belajarnya. Dan sebaliknya, kurangnya motivasi dalam diri siswa akan

memberikan potensi belajar yang kurang memuaskan bagi siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar Biologi pada siswa kelas X 1 SMAN 10 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar Biologi siswa yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi dari siklus I sebesar 77,56% menjadi 84,05% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu meningkatkan motivasi belajar Biologi siswa kelas X 1 SMAN 10 Semarang.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas X 1 SMAN 10 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I dengan rata-rata sebesar 84,37 meningkat menjadi 90 pada siklus II, dan ketuntasan belajar siklus I mencapai 81,25% yang ditunjukkan dengan masih terdapat 6 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 85 yang dapat meningkat pada siklus II yaitu semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan ketuntasan belajarnya mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu meningkatkan hasil belajar Biologi siswa X 1 SMAN 10 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2018. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aminah, Siti. 2018. Efektivitas Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Journal Indragiri*. Vol.1 (4). ISSN: 2549-0478.

- Anwar Miftahul, Yuliani hadma dan Fatmawati sri. 2018. Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Tipe *Two stay two stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Elastisitas. *Jurnal pendidikan fisika*. IAN Pangkaraya. Vol 3 No 2 ISSN:2477-7935.
- Arlinda. 2017. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stay (tsts) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SDN 21 Sitorajo kecamatan kuantan tengah. *Jurnal primary*. Universitas raiu. Vol 6 No 2 ISSN: 2303-1514.
- Fitriyani, Y., Irfan, F. & Mia, Z.S. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*. Vol 5 (2). ISSN: 2442-7667.
- Gayatri, Erva Rosa Prima, Bahar Amrul, dan Handayani Dewi. 2017. Perbandingan penerapan model pembelajaran learning cycle (5E) dan Two Stay Two Stray. *Jurnal pendidikan dan ilmu kimia*. Universitas Bengkulu. Vol 1 No 1 ISSN: 2252-8075.
- Hamdu, Ghullam & Lisa Agustina. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vo 12 (1). ISSN: 1412-565X.
- Lestari, Witri. 2020. Efektifitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol2. No 3. ISSN: 2088-351X.
- Marleni, Lusi. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 1 (1). ISSN: 2579-9258.
- Mutiaramses, Neviyarni S. & Irda M. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 6 (1). ISSN: 2477-2143.
- Rahmawati, Tutut. 2018. Penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah*. Vol 2 (1). ISSN: 1858-4543.
- Safitri, Dian & Suhaedir Bachtiar. 2021. *Variabel dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Literasi Indonesia
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Suharni & Purwanti. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol 3. No 1. ISSN: 25280-6467
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2019. Hasil belajar atau achievement. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Susanto, A. 2019. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.